

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 mengenai penyajian laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas.

Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Laporan keuangan yang berkualitas dapat menjadi sebuah acuan bagi masyarakat atau para pemilik kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Maka perlunya pelaporan keuangan yang berkualitas

sebagai media informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada publik. Pengguna tersebut meliputi pemilik (investor) dan calon investor, kreditur dan calon kreditur serta pihak luar lainnya yang berkepentingan (Yadiati dan Abdulloh, 2017). Kualitas pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan yang didalamnya menyampaikan unsur kebenaran guna untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan menurut (Firoozi *et al*, 2016). Kualitas yang dimiliki sebuah laporan keuangan dinilai dari informasi yang telah disajikan tersebut, dapat atau tidaknya menggambarkan dengan benar dan jujur atas keadaan sesungguhnya pada perusahaan tersebut.

Kualitas pelaporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang dianggap adil dan dapat diandalkan tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan (Edwin and Timothy, 2019). Untuk perusahaan yang sudah *go public*, pelaporan keuangan yang berkualitas menjadi sesuatu yang penting untuk menggambarkan perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan yang baik dan berkualitas membuat investor yakin dengan keputusan yang dipilihnya.

Fenomena adanya kecurangan yang menurunkan kualitas pelaporan keuangan terjadi di sejumlah perusahaan di Indonesia Beberapa tahun terakhir, gelombang skandal dalam akuntansi di seluruh dunia telah menimbulkan banyak pertanyaan dan menimbulkan kekhawatiran dalam menargetkan kualitas pelaporan keuangan. hingga saat ini masih banyak kasus yang menyangkut laporan keuangan, meski pelaporan keuangan

telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, masih banyak perusahaan-perusahaan yang membuat laporan keuangan kurang berkualitas dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan secara nyata. Seperti salah satu contoh kasus pelanggaran praktik akuntansi perusahaan Toshiba, perusahaan raksasa Jepang ini melakukan penyelewengan laba yang membuat pihak principal/investor mengaku merugi senilai lebih dari 1,3 miliar dollar AS, hal ini didasari dari terbongkarnya skandal akuntansi di perusahaan Jepang (kompas.com, 2016). dikarenakan hal ini telah menurunkan kepercayaan investor dalam manajemen dan pelaporan keuangan. Karena itu, legislator dan investor saling percaya tentang memiliki laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Salah satu faktor dari kualitas pelaporan keuangan adalah arus kas operasi. Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan lainnya. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas yang dianggap paling penting dalam perusahaan yaitu arus kas yang berasal dari operasi perusahaan, dimana arus kas ini mampu melihat sejauh mana kesuksesan perusahaan dalam mencapai laba seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang

berkualitas. Arus kas operasional adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Laporan arus kas di gunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang (Hery, 2016). Arus kas operasional berkaitan dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Biasanya arus kas operasional diterima dari penerimaan kas konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran utang, penerimaan bunga dan penerimaan lainnya yang terkait dengan operasional perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kardan *et al*, 2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara arus kas operasional terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Salah satu faktor terpenting juga dalam memperkuat kualitas pelaporan keuangan adalah dengan mengurangi asimetri informasi dengan cara meningkatkan kualitas audit (Dashtbayaz *et al*, 2019). Jenis perusahaan audit dapat mempengaruhi seberapa banyak informasi yang diungkapkan perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar dianggap lebih cenderung mengeluarkan opini audit yang lebih baik sehingga laporan yang telah di audit lebih berkualitas. Perusahaan besar akan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pelaporannya. Dengan melakukan audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* diharapkan laporan keuangannya lebih berkualitas sehingga para pengguna laporan keuangan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Penelitian yang

dilakukan oleh (Choi *et al.* 2010) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dibanding ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih kecil. Pada penelitian lain (Kuncoro dan Suryandari, 2021); (Tang *et al.* 2016) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu ukuran KAP memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Audit yang memadai sistem merupakan indikator kuat dari kualitas pelaporan keuangan yang tinggi.

Agar dapat tercapai laporan keuangan yang berintegritas dan berkualitas maka diperlukan adanya pengawasan, biasanya dilakukan oleh Komisaris Independen dan Komite Audit. Komite audit menjadi penting karena bertanggung jawab atas penyajian informasi keuangan yang berkualitas kepada publik, khususnya pada pihak principal. Adanya peningkatan pengaturan tata kelola perusahaan tersebut, peran dan fungsi komite audit membantu tugas dewan komisaris juga semakin diperjelas di mana poin mengenai kompetensi anggota komite audit menjadi semakin penting dan harus dicantumkan dengan detail.

Peran komite audit untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan keseluruhan prosesnya semakin signifikan untuk membentuk perusahaan dengan kualitas tata kelola yang baik. Komite audit memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan *realibilitas earnings* terutama di negara dengan penerapan

standar akuntansi yang rendah atau perlindungan hukum yang rendah bagi investor (Bala *et al*, 2020); (Poretti *et al*, 2018). Maka komite audit dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk direksi dalam mengawasi keputusan manajemen terkait pelaporan keuangan. Hal ini karena komite audit ialah salah satu bagian dari sistem tata kelola perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan dalam memitigasi perilaku *opportunistic* manajer (Bala *et al*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Salehi and Shirazi, 2016) mengenai pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan dan pengungkapan keuangan menunjukkan bahwa komite audit signifikan antara ukuran komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Konsisten dengan (Kusnadi *et al*, 2016); (Abernathy *et al*, 2015); (Abdifatah and Mutalib, 2016) yang mengemukakan bahwa audit komite dan wewenang ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dan kualitas pelaporan keuangan akan bernilai tinggi jika komite audit memiliki keahlian dalam akuntansi, keuangan, dan pengawasan.

Pada akhir tahun 2015, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan yang dahulu dikeluarkan oleh Bapepam-LK mengeluarkan aturan baru Nomor 55/POJK.04/2015 terkait Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mengubah aturan lama. Dalam peraturan tersebut terdapat persyaratan yang lebih ketat atas keanggotaan komite audit dan adanya tugas dan tanggung jawab yang lebih besar yang harus ditanggung oleh komite audit. Aturan tersebut mengindikasikan

diperlukannya komite audit yang lebih kompeten dan peran komite audit dalam memastikan kualitas laporan keuangan perusahaan menjadi semakin dibutuhkan. Pada peraturan tersebut tugas dan tanggung jawab komite audit diatur di pasal 10 yang salah satu tugasnya ialah mengkaji laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat dan akan dipublikasikan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan tersebut dan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji mengenai Kualitas Pelaporan Keuangan, penelitian dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasional, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan”. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

## **1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

2. Perencanaan arus kas operasional berguna untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melakukan kegiatan operasi tanpa adanya pendanaan dari luar.
3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti *big four* akan lebih mempertimbangkan dan lebih sedikit melakukan kesalahan dalam melakukan audit sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.
4. Komite audit menjadi penting karena bertanggung jawab atas penyajian informasi keuangan yang berkualitas kepada publik.

#### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

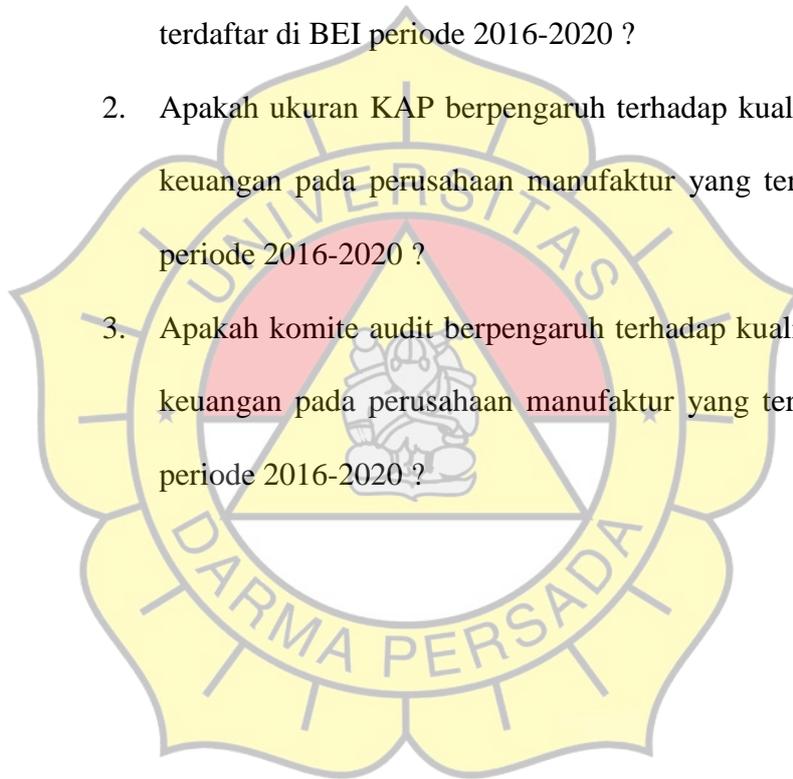
Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan penelitian ini beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini fokus pada beberapa faktor-faktor yang memungkinkan mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan yaitu arus kas operasional, ukuran KAP dan komite audit.
2. Data – data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasional berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi dan mengetahui pengaruh arus kas operasional terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengevaluasi dan mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengevaluasi dan mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat berguna memperkaya konsep – konsep terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya ilmu mengenai laporan keuangan.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para peneliti muda dan menambah wawasan bagi mahasiswa/i Akuntansi Universitas Darma Persada dalam perluasan teori dan konsep tentang kualitas pelaporan keuangan.

### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan Akuntansi, sehingga dapat mengetahui perbedaan antara pembelajaran secara teori dengan praktik penelitian secara langsung, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

### 3. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi dengan melihat aspek-aspek yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.